

Optimalisasi kesiapan guru sekolah dasar menghadapi Kurikulum Merdeka di SDN Sukaperna I Kecamatan Talaga Kabupaten MajalengkaFebby Fajar Nugraha¹, Gilang Kripsiyadi Praramdana², Pajar Anugrah Prasetio³^{1,2,3} **Universitas Kuningan***febbyfajar@uniku.ac.id**ABSTRAK**

Pesatnya perkembangan teknologi dan tingginya kebutuhan masyarakat menuntut reorientasi kurikulum yang lebih baik. Kurikulum merdeka adalah jawaban atas kebutuhan manusia dalam dunia pendidikan. Implementasi kurikulum merdeka di awal tahun 2022 memberikan dampak positif terhadap perkembangan dunia pendidikan, karena menjawab kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang berkualitas tinggi. Namun pada pelaksanaannya kurikulum merdeka ini butuh percepatan dalam implementasinya, saat ini fasilitator sekolah penggerak saja yang menjadi ujung tombak kegiatan sosialisasi kurikulum merdeka. Dengan hal tersebut pihak sekolah masih banyak merasa kebingungan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Tujuan dari program kegiatan ini adalah memberikan pelatihan dan pembimbingan bagi guru yang dituntut untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini melalui metode pendekatan workshop, ceramah, tanya jawab dan pembimbingan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, dengan proses pembimbingan diharapkan memberikan kesempatan kepada guru sesuai dengan tema pelatihan. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat memberikan manfaat langsung kepada mitra dalam meningkatkan pemahaman dan ketrampilan terkait kegiatan implementasi kurikulum merdeka, indikator keberhasilan kegiatan pengabdian ditandai dengan antusias para guru dalam mengikuti kegiatan pelatihan.

Kata Kunci : Kurikulum Merdeka, Pelatihan Implementasi Kurikulum.

ABSTRACT

The rapid development of technology and the high needs of society demand a better curriculum reorientation. The independent curriculum is the answer to human needs in the world of education. The implementation of the independent curriculum in early 2022 has a positive impact on the development of the world of education, because it answers the community's need for high-quality education. However, in its implementation, the independent curriculum needs acceleration in its implementation, currently only the driving school facilitators are the spearhead of the independent curriculum socialization activities. With this, the school still feels confused about implementing the independent curriculum. The purpose of this activity program is to provide training and mentoring for teachers who are required to implement an independent curriculum in order to improve the quality of education in elementary schools. The method used in this Community Service is through a workshop, lecture, question and answer approach and mentoring in implementing the independent curriculum, with the mentoring process expected to provide opportunities for teachers according to the training theme. This community service activity can provide direct benefits to partners in improving understanding and skills related to independent curriculum implementation activities, indicators of the success of community service activities are marked by the enthusiasm of the teachers in participating in training activities.

Keywords: Independent Curriculum, Curriculum Implementation Training.

Articel Received: 19/11/2022; **Accepted:** 25/02/2023**How to cite:** Nugraha, F. F., Pramramdana, G. K., & Anugrah, P. A. (2023). Optimalisasi kesiapan guru sekolah dasar menghadapi Kurikulum Merdeka di SDN Sukaperna I kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka. *Abdimas Siliwangi*, Vol 6 (1), 1-8. <http://dx.doi.org/10.22460/as.v6i1.14462>

A. PENDAHULUAN

Kurikulum pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam terwujudnya tujuan pendidikan nasional yang salah satunya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Melansir dari hasil *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2018 Indonesia berada di urutan ke-74 dari 79 negara (Hewi, 2020). Data tersebut memperlihatkan rendahnya kemampuan matematika, sains dan literasi di Indonesia. Dari data tersebut terlihat bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih jauh di bawah rata-rata dan terjadi penurunan skor PISA pada tahun 2018. Hal ini juga mengindikasikan bahwa terdapat kesalahan metodologi serta orientasi kebijakan pendidikan di Indonesia.

Merdeka belajar merupakan program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Kabinet Indonesia Maju, Nadiem Anwar Makarim. Menurut beliau, esensi kemerdekaan berpikir harus didahului oleh para guru sebelum mereka mengajarkannya pada siswa- siswi. Beliau menyebutkan bahwa dalam kompetensi guru level apa pun, tanpa ada proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, maka tidak akan pernah ada pembelajaran yang terjadi. Profil Pancasila adalah target yang harus dimiliki peserta didik dalam implementasi kurikulum merdeka ini. Kurikulum sendiri merupakan seperangkat pelajaran yang diberikan dalam suatu kegiatan belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan pendidikan tertentu. Karena itu perangkat pelajaran yang disajikan dalam kurikulum harus mempunyai relevansi dengan yang hendak dicapai (Trisnawati, 2022). Namun, dalam pengimplementasian merdeka belajar ini, masih banyak menuai pro dan kontra dari berbagai pihak. Untuk pengimplementasiannya sendiri, memerlukan banyak proses, waktu, kesiapan, dan solidaritas. Pengimplementasian merdeka belajar memang tidak mudah karena pendidikan di Indonesia itu masih tertinggal jauh. Pengimplementasian merdeka belajar ini tentunya akan menimbulkan beberapa

perubahan di dalam sistem pembelajarannya, yang dulunya hanya dilakukan di dalam namun sekarang dapat dilakukan senyaman mungkin demi mempermudah proses interaksi antara guru dan siswa. Sistem pembelajaran dalam program merdeka belajar ini nantinya akan didesain sedemikian rupa, sehingga dapat membentuk karakter siswa dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan tanpa harus terbebani dengan standar nilai dan target pencapaian yang tinggi. Berlatar belakang dari uraian di atas, secara jelas dapat dilihat bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar ini merupakan sebuah terobosan baru sebagai keterbukaan proses pembelajaran yang nantinya dapat memberikan pengalaman belajar tanpa harus dituntut oleh standar ketuntasan dan standar kelulusan (Tiwikrama, 2021). Oleh karena itu perlu pendampingan kepada pihak sekolah agar implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar dapat terlaksana dengan baik dan mendalam.

B. LANDASAN TEORI

KURIKULUM MERDEKA

Kurikulum berkembang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Sehingga tidak heran jika dalam suatu negara terjadi berkali-kali perubahan kurikulum. Seperti yang disampaikan oleh (Ritonga, 2018) bahwa Indonesia sendiri telah banyak mengalami perubahan kurikulum di antaranya kurikulum 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013. Kemudian yang masih hangat diperbincangkan dan ditelaah saat ini tahun 2021 adalah kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka di luncurkan langsung oleh Menteri Pendidikan Indonesia pada chanel Youtube resminya.

Kurikulum Merdeka merupakan bentuk penyederhanaan dari kurikulum 2013 dan kurikulum darurat, dengan kurikulum yang lebih sederhana dapat mendorong hasil belajar yang lebih baik terutama ketika pembelajaran mengalami keterbatasan, seperti saat pandemi COVID-19 (Puslitjakdibud, 2021). Pada masa itu pembelajaran dilakukan dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Yarrow, Dkk (dalam Puslitjakdibud, 2021) menyampaikan PSBB dan pandemi COVID-19 memaksa lebih dari enam puluh juta anak Indonesia tidak belajar di sekolah dan terpaksa menggunakan pembelajaran jarak jauh. Hal ini menimbulkan problematika baru baik dari internal sekolah ataupun dari orang tua, diantaranya materi pelajaran tidak dapat di sampaikan semua, media pembelajaran yang digunakan tidak mendukung, literasi digital guru rendah, belum lagi

permasalahan orang tua di rumah seperti jadwal belajar siswa tidak tetap, siswa cenderung manja, motivasi menurun, dll. Menurut BSKAP (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, 2021) pembelajaran selama COVID-19 memiliki dampak yang lebih besar pada beberapa kelompok siswa, di mana siswa yang berasal dari keluarga dengan latar belakang sosial ekonomi lebih rendah lebih berisiko tidak terdaftar lagi atau tidak lagi berpartisipasi dalam proses pembelajaran

C. METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan hasil survey SDN Sukaperna I yang terletak di Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka memiliki sembilan orang guru. Keseluruhan guru terlihat memiliki motivasi yang tinggi dalam kegiatan implementasi kurikulum merdeka. Akan tetapi pengetahuan tentang kurikulum merdeka ini yang masih minim mengakibatkan sekolah belum mampu secara maksimal mengimplementasikan kurikulum merdeka, hanya guru kelas 1 dan kelas 4 yang dianggap sedikit mampu dalam implementasi kurikulum merdeka, karena memang tahun pertama sosialisasi tentang kurikulum merdeka hanya pada kelas 1 dan 4. Namun kenyataannya implementasi kurikulum merdeka perlu kolaborasi antar guru, kepala sekolah dan masyarakat sekolah. Hal menuntut setiap guru harus mampu memahami kurikulum merdeka ini secara menyeluruh agar implementasi kurikulum merdeka dapat berjalan dengan maksimal. Hal tersebut yang menjadi landasan kuat untuk dilaksanakan pendampingan dalam upaya mengoptimalkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Instrumen yang digunakan pada pengabdian ini adalah instrumen wawancara dan observasi. Metode yang dilaksanakan terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan publikasi hasil pengabdian. Adapun metode pelaksanaan pada kegiatan pengabdian secara lengkap adalah sebagai berikut:

1. Survei awal

Survei awal dilaksanakan melalui pedoman observasi dan studi dokumentasi untuk melihat gambaran mitra dan permasalahan yang dihadapi oleh mitra sebelum mitra tersebut dijadikan sebagai subjek sasaran program pengabdian.

2. Identifikasi masalah

Identifikasi masalah yang dilakukan dalam rangka kegiatan pengabdian ini secara umum berdasarkan hasil survei, potret, dan profil sasaran yang telah digambarkan

seperti guru-guru di SDN Sukaperna I Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka masih minim pengetahuan terkait implementasi kurikulum merdeka.

3. Analisis kebutuhan

Analisis kebutuhan berdasarkan survei melalui observasi, studi dokumentasi, dan wawancara kepada mitra yaitu kurangnya pemahaman dan keterampilan terkait implementasi kurikulum merdeka.

4. Penetapan khalayak sasaran

Penetapan khalayak sasaran dilakukan berdasarkan hasil survei dan analisis kebutuhan masyarakat, sehingga ditetapkan SDN Sukaperna I Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka sebagai sasaran pada program pengabdian ini.

5. Penyusunan program

Penyusunan program kegiatan pengabdian ini dilakukan secara musyawarah dengan pihak sekolah.

6. Perumusan dan pengukuran indikator keberhasilan

Penyusunan dan pengukuran indikator keberhasilan program kegiatan pengabdian ini dilakukan secara musyawarah dengan pihak sekolah.

7. Pelaksanaan program

Pelaksanaan program mengacu pada jadwal kegiatan dan indikator keberhasilan program yang telah disusun Bersama.

8. Monitoring dan evaluasi berdasarkan indikator keberhasilan program

Monitoring dan evaluasi dilakukan berdasarkan indikator keberhasilan program yang telah disusun.

9. Penyusunan laporan

Penyusunan laporan hasil kegiatan pengabdian mengikuti rancangan jadwal yang telah diagendakan oleh tim sesuai panduan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan selama satu bulan yang terdiri dari tiga kali pertemuan. Tujuan pelaksanaan pengabdian ini yaitu meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru-guru di SDN Sukaperna I dalam kegiatan

implementasi kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil pengamatan, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak yang positif adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat SDN Sukaperna I Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka

INDIKATOR	SEBELUM	KEGIATAN PENGABDIAN	SETELAH
Perubahan mitra sasaran (Pemahaman dan keterampilan dalam kegiatan implementasi kurikulum merdeka)	Kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam kegiatan implementasi kurikulum merdeka	Pelatihan dan pendampingan dalam optimalisasi kemampuan guru dalam implementasi kurikulum merdeka menggunakan draft kurikulum merdeka dari kemendikbudristek	<p>Pengetahuan: (Instrumen: Wawancara) Hasil: Memahami pentingnya kurikulum merdeka dan pemahaman tentang kegiatan implementasinya</p> <p>Sikap: (Instrumen Observasi/Dokumentasi) Hasil: Terwujudnya kesadaran mitra dalam kegiatan implementasi kurikulum merdeka</p> <p>Keterampilan: (Instrumen Observasi/Dokumentasi) Hasil: Memiliki keterampilan dalam kegiatan implementasi kurikulum merdeka.</p>

Berdasarkan tabel 1 terlihat kegiatan pengabdian masyarakat memberikan dampak yang positif khususnya dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru-guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam kegiatan Pendidikan disekolah.

Pembahasan

Dalam proses pelaksanaan pengabdian ini tentunya memiliki berbagai hambatan, namun dapat diatasi bersama-sama dengan mitra sehingga proses pelaksanaan pengabdian dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan harapan sehingga tujuan pengabdian dapat tercapai. Pada kegiatan pengabdian terdapat temuan-temuan menarik seperti guru-guru merasa canggung ketika pelaksanaan pengabdian di pertemuan ke 1. Hal ini dikarenakan tidak semua guru-guru terbiasa mengikuti

kegiatan pelatihan khususnya pendampingan dalam optimalisasi kegiatan implementasi kurikulum merdeka. Hal ini menjadi tantangan bagi pelaksana pengabdian sehingga dibutuhkan kreativitas dan pendekatan yang baik pada pertemuan-pertemuan berikutnya. Pada pertemuan kedua pelatihan dilaksanakan dengan suasana lebih santai dan tidak terlalu kaku seperti diawali dengan tanya jawab, dilaksanakan di tempat guru-guru bekerja (ruang guru), dan dengan bahasa yang sederhana yang sebelumnya diberikan materi yang berkaitan dengan pelatihan yang akan dilaksanakan sehingga guru-guru tidak merasa kaget. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Bahtiar (2016) dan Saputra (2013) bahwa pembelajaran, pendampingan, dan kegiatan lainnya apabila dilaksanakan dengan memanfaatkan kearifan lokal dan kebiasaan masyarakat yang ada maka akan memberikan kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan dan memberikan dampak yang positif dalam berbagai hal. Temuan lainnya ketika proses kegiatan pengabdian yaitu kegiatan pengabdian membutuhkan perencanaan yang matang dan pendekatan kepada subjek pengabdian yaitu guru-guru sehingga tidak merasa kaget ketika tim pengabdian memberikan pelatihan dan pendampingan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Rahayu dan Firmansyah (2018) bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan lebih mudah dilaksanakan ketika direncanakan dengan matang dan pendekatan yang tepat.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian pada masyarakat yang telah dilaksanakan di SDN Sukaperna I Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat memberikan manfaat langsung kepada mitra dalam meningkatkan pemahaman terhadap kurikulum merdeka.
2. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat memberikan manfaat langsung kepada mitra dalam meningkatkan keterampilan dalam kegiatan implementasi kurikulum merdeka.
3. Wahana atau laboratorium bagi para dosen dalam mengimplementasikan teori, pengetahuan, dan keterampilan secara nyata, dan bermanfaat bagi masyarakat luas

F. ACKNOWLEDGMENTS

Pertama-tama penulis ucapkan terima kasih kepada Allah SWT, Rektor Universitas Kuningan, Ketua LPPM UNIKU, Dekan FKIP UNIKU, dan keluarga besar SDN Sukaperna I Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka atas segala dukungan yang telah diberikan sehingga terselenggaranya kegiatan pengabdian ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Tiwikrama, Sri, dkk. (2021). Merdeka Belajar Dari Rumah: Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lokalitas Dimasa Pandemi Covid-19, *dalam Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 34, Volume 9 No. 1. ISSN: 2355-8679.
- Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. (2021). Kajian Akasemik Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran. *Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 123.
- Bahtiar, M. A. (2016). Kurikulum development of environmental education based on local wisdom at elementary school. *Jurnal Internasional of Learning Teaching and Educational Research. Universitas Muhammadiyah. Gresik*.
- Hewi, La. (2020). "Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini)", *dalam Jurnal 1 Golden Age, Universitas Hamzanwadi* Vol. 04 No. 1. Hal. 30-41 E-ISSN: 2549-7367.
- Kemendikbudristek. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. <https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/> , Diakses pada tanggal 29 Agustus 2022 pukul 19.11 WIB.
- Nur Ika Trisnawati, Septian. (2022). *Kurikulum Prototipe sebagai Opsi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Tahta Media Group
- Puslitjakdibud. (2021). *Risalah Kebijakan 2021. November*, 1-4.
- Rahayu, G.D.S dan Firmansyah, D. (2018). Pengembangan pembelajaran inovatif berbasis pendampingan bagi guru sekolah dasar. *Jurnal Abdimas Siliwangi*, 1 (1), 17-25
- Ritonga, M. (2018). Politics and Policy Dynamics of Changing the Education Curriculum in Indonesia until the Reformation Period. *Bina Gogik*, 5(2), 1-15.
- Saputra. (2013). Enhacing local wisdom through local content of elementary school in java. *Jurnal of Global Summit on Education*. Universitas Indonesia. Depok.